

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang dikaji mengangkat perihal perubahan masyarakat pengrajin bambu dan implikasinya terhadap nilai-nilai kearifan lokal di Desa Pabelan. Maka dari itu peneliti membutuhkan data/informasi yang aktual dan valid untuk menganalisis permasalahan yang terjadi.
- 2) Pendekatan kualitatif menjelaskan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan informan, dimana peneliti terlibat secara langsung pada saat proses pengamatan mengenai bagaimana berlangsungnya proses kerja pengrajin bambu dalam pembuatan produk-produk kerajinan dan keterkaitannya dengan implikasi perubahan mata pencaharian masyarakat menjadi buruh serabutan terhadap nilai-nilai kearifan lokal sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.
- 3) Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sesuai dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat di lapangan yang dinamis.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dan kesesuaian tujuan inti dari penelitian ini yaitu menganalisis dan mengkaji implikasi perubahan profesi terhadap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pengrajin bambu Desa Pabelan, dapat disimpulkan bahwa data yang hendak didapatkan tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan dan hipotesis. Atau dengan kata lain tidak dapat diproses menggunakan pendekatan statistik.

Penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau pun lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang dicermati (Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3). Selain itu, guna memperoleh data atau informasi akurat, peneliti harus menggali informasi secara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan, seperti penuturan Alwasilah (2015, hlm.26) “pihak yang terlibat dalam penelitian harus dideskripsikan secara rinci. Rincian perihal siapa, bagaimana, kapan, dan mengapa responden dipilih sangat mempengaruhi kredibilitas penelitian”.

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode yang dipilih selanjutnya adalah metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan dengan harapan peneliti dapat mendeskripsikan dan menggali secara mendalam mengenai implikasi perubahan mata pencaharian masyarakat pengrajin bambu terhadap nilai-nilai kearifan lokal di Desa Pabelan. Creswell (2010, hlm. 20) menjelaskan mengenai pengertian studi kasus adalah sebagai berikut:

Studi kasus merupakan strategi yang dilakukan dalam penelitian dimana di peneliti menyelidiki secara teliti mengenai program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai aturan pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian studi kasus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti berusaha menyelidiki secara teliti fenomena sosial dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang valid dengan berbagai teknik dan tahapan dalam jangka waktu tertentu.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa Pabelan, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah masyarakat yang masih berprofesi menjadi pengrajin bambu dan yang sudah beralih mata pencaharian menjadi buruh pabrik, aparatur desa dan masyarakat

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

setempat serta seniman lokal kerajinan bambu. Nasution (1998, hlm. 32) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi yang telah dipilih secara *purposive* dan berkaitan dengan tujuan tertentu.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi target atau sasaran penelitian yang menjadi sumber yang dapat memberikan informasi. Maka dari itu, peneliti harus mampu mengenal subjek penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Pada penelitian ini, informan dibagi menjadi dua kelompok besar berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian, adalah informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah masyarakat Desa Pabelan yang masih aktif bekerja sebagai pengrajin bambu dan masyarakat yang sudah beralih mata pencaharian menjadi buruh serabutan. Sedangkan informan pendukung merupakan pihak-pihak yang keberadaannya dapat memberikan informasi yang menguatkan data yang diperoleh dari informan kunci. Adapun informan pendukung tersebut adalah aparatur desa, seniman kerajinan bambu dan beberapa masyarakat setempat.

Tabel 3.1
Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
• Pengrajin Gangsing • Pengrajin Gangsing yang sudah beralih mata pencaharian	• Aparatur Desa • Seniman Kerajinan gangsing • Masyarakat Umum Desa Pabelan

Sumber: Data yang di olah peneliti tahun 2018

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pabelan. Desa Pabelan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, berada di jalur utama Jogja Semarang dan jalur utama menuju Candi Borobudur. Batas desa Pabelan sebelah utara adalah Desa **Eni Istikhomah, 2018**

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Bojong, batas sebelah Timur adalah Desa Tamanagung/Kec Muntilan, batas sebelah Selatan adalah Desa Ngrajek, dan batas sebelah Barat adalah Desa Paremono, dengan jumlah penduduk Desa Pabelan mencapai 7.478 orang, 3.751 laki-laki dan 3.727 perempuan.

Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa UKM Penelitian Universitas Negeri Semarang pada Kompetisi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tingkat Nasional, Desa Pabelan merupakan salah satu Desa yang terkenal dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai pengrajin bambu paling banyak di antara desa di sekitarnya. Hal ini didukung oleh informasi dari pihak kecamatan Mungkid, dimana masyarakat Desa Pabelan adalah sumber produksi kerajinan bambu tutul terbaik untuk diolah menjadi dolanan anak.

Namun, pada Oktober 2016 menurut penuturan beberapa warga Desa Pabelan, peneliti menemukan sebuah fakta bahwa sudah banyak masyarakat asli Desa Pabelan meninggalkan rutinitas mereka sebagai pengrajin gangsing. Banyak dari mereka, memilih untuk meninggalkan mata pencaharian sebagai pengrajin gangsing dilatarbelakangi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal masyarakat Desa Pabelan itu sendiri. Fenomena ini sangat disayangkan sebab Desa Pabelan memiliki keuntungan tersendiri sebagai Desa penghasil kerajinan gangsing yang terletak di KSN (Kawasan Strategis Nasional), khususnya dalam bidang pemasaran. Terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti, hal ini menjadikan Desa Pabelan sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah strategi yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi, menghimpun data, dan memperoleh data-data valid sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Data atau informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat dalam proses penelitian, yaitu akurat atau *valid* sehingga kebenarannya dapat diujikan dan dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dirasa mudah untuk dilaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik yang dipilih peneliti untuk mengupas

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan implikasi perubahan mata pencaharian masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal Desa Pabelan, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi, metode penelusuran data *online* dan catatan (*field note*). Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan:

3.3.1 Observasi

Sebagai langkah awal dalam kegiatan penelitian, peneliti akan menggunakan observasi terstruktur dan partisipasi aktif untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Langkah ini dipilih karena sebelum proses penelitian ke lapangan dilakukan, peneliti telah mengetahui terlebih dahulu indikator-indikator yang akan diobservasi, yaitu gambaran umum aktivitas pengrajin gangsing di Desa Pabelan, faktor pendorong masyarakat berubah mata pencaharian menjadi buruh pabrik, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam kerajinan gangsing, dampak yang terjadi akibat adanya perubahan mata pencaharian dan strategi yang diberikan sebagai langkah meminimalisir dampak perubahan mata pencaharian di Desa Pabelan.

Indikator-indikator tersebut perlu diamati secara langsung oleh peneliti dan tidak akan didapatkan secara jelas jika hanya melalui wawancara. Seperti aktivitas masyarakat Desa Pabelan yang berprofesi menjadi pengrajin bambu, khususnya mengenai proses pengerjaan kerajinan bambu menjadi beberapa produk dolanan anak. Selain itu, peneliti pun ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian kerajinan gangsing.

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati hal-hal yang hendak diteliti di lokasi penelitian tersebut. Creswell (2010, hlm. 267) mengungkapkan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas pengamatan dimana peneliti terlibat secara di lapangan untuk mencermati perilaku dan aktivitas masyarakat atau individu tertentu yang berada di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, guna mempermudah proses observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa alat pengamatan berupa catatan lapangan dan jurnal harian, karena jika tidak dituangkan dalam bentuk catatan ditakutkan akan lupa. Selanjutnya alat perekam, camera dan beberapa alat bantu lainnya. Pemilihan alat bantu disini begitu

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penting dengan tujuan agar data kualitatif yang peneliti inginkan dapat diperoleh dengan penuh makna.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi partisipan, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat yang terjadi di Desa Pabelan dan dampak yang akan diterima dengan adanya perubahan mata pencaharian tersebut.

Wawancara ini lebih dikhususkan untuk mencari informasi penting terkait dengan cara kerja pengrajin gangsing, produk yang dihasilkan, kelemahan dan kelebihan yang dirasakan saat bekerja sebagai pengrajin gangsing, dan informasi seputar nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam proses pembuatan kerajinan gangsing.

Dalam tahap ini peneliti mewawancarai informan kunci dan informan pendukung dengan cara dan strategi yang berbeda. Pada informan yang memiliki pendidikan rendah biasanya peneliti akan menjelaskan secara singkat terlebih dahulu mengenai maksud dari pertanyaannya, selanjutnya baru menanyakan ke inti permasalahan. Sedangkan pada informan yang berpendidikan tinggi atau memiliki intelektual yang tinggi seperti aparat desa atau kecamatan dan seniman lokal kerajinan gangsing, tentu akan menggunakan pertanyaan yang lebih bervariasi. Selain itu peneliti juga menciptakan suasana wawancara yang bervariasi mulai dari formal dan nonformal tergantung pada informannya.

Pengertian wawancara itu sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data/informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pengumpul data (peneliti) dan informan (narasumber). Seperti yang diungkapkan Merriam, 1988 (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 107) secara sederhana, interview (wawancara) adalah “*conversation with a purpose*” dan merupakan teknik yang paling banyak dipakai dalam studi kasus.

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Pabelan terhadap nilai-nilai kearifan lokal, seperti profil desa Pabelan, foto dan video saat proses pembuatan kerajinan bambu berlangsung, dan aktivitas masyarakat lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran umum aktivitas masyarakat Desa Pabelan, baik yang masih berprofesi menjadi pengrajin bambu ataupun yang sudah berubah profesi menjadi buruh pabrik, dan faktor lainnya.

Studi dokumentasi ini merupakan sebuah teknik atau cara mendapatkan data dan informasi dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, baik mengenai kondisi masyarakat di masa lalu ataupun kondisi yang terjadi sekarang. Seperti yang diungkapkan Robert C. Bogdan (dalam Nilamsari, 2014) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

3.3.4 Catatan (*Field Note*)

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, pembuatan catatan singkat berdasarkan pengamatan tentang segala peristiwa mengenai implikasi perubahan profesi masyarakat Desa Pabelan, merupakan salah satu langkah strategis untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis informasi yang didapatkan, sebelum ditulis ke dalam catatan yang lebih lengkap. Maka dari itu peneliti membawa buku kecil untuk mencatat hal-hal penting selama proses penelitian untuk mengurangi resiko adanya bias data.

Hal ini perlu dilakukan oleh peneliti disebabkan oleh sebuah kekhawatiran peneliti, jika hanya mengandalkan ingatan maka kemungkinan besar peneliti lupa terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan secara tepat. Pernyataan ini pun sependapat dengan Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) yang mengatakan bahwa catatan (*field note*) merupakan catatan tertulis mengenai sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dengan tujuan mengumpulkan data.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan menguji keabsahan data guna mencari pembenaran atau kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan di desa Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

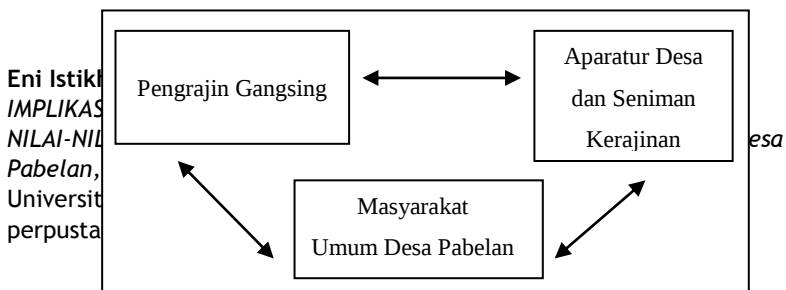
Pabelan, uji keabsahan data dilakukan karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian-penelitian kualitatif pasti melakukan upaya validasi data. Dimana valid sebagai bentuk kebenaran dan keaslian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dilapangan. Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) mengungkapkan bahwa untuk melakukan pembuktian validitas data dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengusahakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi aslinya dan disetujui oleh subjek penelitian. Oleh sebab itu, untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan proses dibawah ini:

3.4.1 Triangulasi

Keabsahan atau kebenaran data penelitian ini, diuji dengan menggunakan triangulasi. Fungsi triangulasi adalah untuk mengecek valid tidaknya data yang kita temukan dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Menurut Moleong (2010, hlm. 330) "triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan hal-hal lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ditemukan. Melalui triangulasi ini, peneliti berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya, tetapi juga dari pihak lain yang terikat dengan permasalahan perubahan profesi masyarakat Desa Pabelan. Proses triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

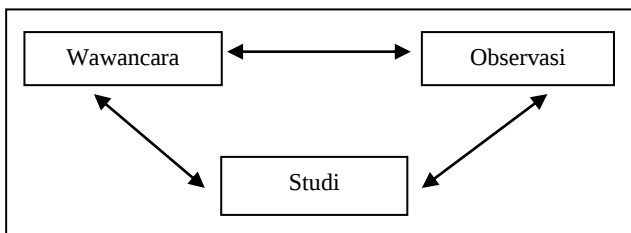
Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara mengecek kembali informasi dan data yang didapatkan melalui beberapa sumber penelitian. Pengecekan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada pengrajin gangsing, aparatur desa, seniman kerajinan gangsing, dan masyarakat umum Desa Pabelan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing sumber informasi memberikan jawaban yang mengarah pada inti yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber tersebut tidak berbohong. Pengecekan kebenaran data berdasarkan sumber, peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data
(Modifikasi Peneliti, 2018)

b. Triangulasi Teknik

Mengecek validitas data selanjutnya adalah triangulasi teknik. Pengecekan ini peneliti lakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, informasi yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek kebenarannya dengan melakukan observasi pada sumber yang sama dan studi dokumentasi, seperti foto dan video. Pengecekan triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Modifikasi Peneliti, 2018)

Eni Istikhomah, 2018

**IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP
 NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa
 Pabelan, Mungkid, Magelang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Member Check

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan menyesuaikan data yang telah disusun mengenai implikasi perubahan profesi masyarakat Desa Pabelan sebagai pengrajin bambu menjadi buruh parbrik/industri dan informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembuatan kerajinan bambu dengan data yang dibutuhkan, apakah informasi yang ingin digali sudah terpenuhi ataukah belum. Menurut Creswell (2015, hlm. 287) “*member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

3.5 Analisis Data

Data mengenai implikasi perubahan profesi masyarakat Desa Pabelan sebagai pengrajin bambu menjadi buruh parbrik/industri dan informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembuatan kerajinan bambu, yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian perlu dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam menarik hasil atau kesimpulan. Analisis dilakukan pertama-tama dengan menyusun data yang ditemukan, baik itu data primer maupun data sekunder. Lalu data yang sudah terkumpul, dideskripsikan dalam bentuk catatan singkat namun menyeluruh dan terakhir yaitu membuat sebuah kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Huberman dan Miles, yang mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Idrus, (2009, hlm. 147) mengungkapkan bahwa ketiga tahapan tersebut merupakan tahapan yang saling berkaitan baik pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan informasi untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Penelitian yang dilaksanakan dengan memfokuskan pada implikasi perubahan profesi masyarakat pengrajin bambu terhadap nilai-nilai kearifan lokal di Desa Pabelan memutuskan menggunakan reduksi

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data, untuk memilih dan memilah data dasar yang terkumpul agar permasalahan dapat tergambarkan secara jelas dan rinci. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi data secara ketat mengenai temuan-temuan yang diperoleh. Selanjutnya pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Namun, tidak terbatas pada catatan lapangan saja, informasi yang didapat melalui *tipe recorder* juga dituangkan kembali dalam bentuk tulisan untuk memudahkan peneliti menganalisis informasi yang diterima sebelum masuk ke dalam tahap *data display*.

Reduksi data dapat dijelaskan sebagai sebuah proses pengklasifikasi, pemusatan data menjadi lebih sederhana dari data dan informasi kasar yang diperoleh dari catatan-catatan saat berada di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti menarik sebuah kesimpulan. (Idrus, 2009, hlm. 150).

3.5.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap selanjutnya adalah data display atau penyajian data. Data yang sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya disusun kembali secara singkat, jelas, dan terperinci lalu disajikan dalam bentuk uraian singkat didalam tabel yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang sedang terjadi dilapangan dan memudahkan peneliti untuk memilih tindakan apa yang harus segera dilakukan.

Selain itu, dengan adanya data display, akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai apa sebenarnya implikasi perubahan profesi masyarakat Desa Pabelan sebagai pengrajin bambu menjadi buruh pabrik terhadap nilai-nilai kearifan lokal, baik secara keseluruhan atau hanya beberapa bagian yang dianggap penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), yang menyatakan bahwa penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3.5.3 *Verification and Conclusion Drawing (Verifikasi dan Penarikan Simpulan)*

Verifikasi dilakukan peneliti dengan pengecekan ulang perihal kesesuaian data hasil penelitian dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi beberapa kali mengenai data implikasi

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Pabelan yang bekerja sebagai pengrajin bambu, baik dari pihak informan kunci maupun informan pendukung. Pengecekan dilakukan dimulai dari memastikan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada proses pembuatan kerajinan bambu, lalu bagaimana masyarakat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, hingga dampak perubahan profesi pengrajin bambu terhadap kelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan eksistensi kerajinan gangsing di Desa Pabelan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti sudah sesuai dengan situasi di lapangan.

Tahap tersebut merupakan akhir dari proses pengumpulan data, dengan memberikan makna tersendiri pada kesimpulan. Pemberian makna yang dilakukan berdasarkan pemahaman dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Idrus, 2009, hlm. 151). Penarikan makna disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penarikan kesimpulan yang dibuat pada tahap akhir ini bukan merupakan kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang telah diperoleh dapat menjadi mendorong peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya dan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya. Sehingga menghasilkan suatu penjelasan singkat atau kesimpulan mengenai implikasi perubahan profesi masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal di Desa Pabelan tersebut.

Eni Istikhomah, 2018

IMPLIKASI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus pada Pengrajin Gangsing Desa Pabelan, Mungkid, Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu